

GAMBARAN POLA ASUH ORANG TUA PADA REMAJA DENGAN THALASEMIA DI RSUD SUMEDANG

Penni Febriani^{1*}, Iyos Sutresna², Delli Yuliana Rahmat³, Nunung Siti Sukaesih⁴

Program Studi D3 Keperawatan Universitas Pendidikan Indonesia^{1,2,3,4}

*Corresponding Author : pennifebriani@upi.edu

ABSTRAK

Pola asuh orang tua merupakan suatu interaksi atau hubungan yang terjadi antara orang tua dan anaknya. Pola asuh orang tua menurut Baumrind dibagi menjadi 3 yaitu pola asuh demokratis, pola asuh otoriter dan pola asuh permisif. Pola asuh orang tua berperan penting dalam pertumbuhan dan perkembangan remaja thalassemia yang mana remaja dengan thalassemia memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang terlambat dibandingkan dengan remaja lain pada umumnya. Tujuan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pola asuh orang tua pada remaja dengan thalassemia di RSUD Sumedang. Metode penelitian ini menggunakan kuantitatif deskriptif, dengan menggunakan kuesioner PSDQ (*Parenting Styles and Dimensions Questionnaire-Short Version*) yang sudah diterjemahkan dan sudah diuji oleh peneliti sebelumnya dengan jumlah pertanyaan sebanyak 32 soal. Penelitian ini dilakukan pada 36 responden yaitu orang tua remaja thalassemia di RSUD Sumedang dengan umur remaja 10-19 tahun dengan Teknik pengambilan sampel yaitu *accidental sampling*. Hasil dari penelitian ini bahwa mayoritas responden menggunakan pola asuh demokratis sebanyak 97% (35 responden), sedangkan responden yang menggunakan pola asuh otoriter sebanyak 0% (0 responden) dan yang menggunakan pola asuh permisif sebanyak 3% (1 responden). Dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua pada remaja thalassemia di RSUD Sumedang yang paling banyak digunakan adalah pola asuh demokratis. Pola asuh demokratis merupakan pola asuh yang paling relevan dan paling banyak digunakan oleh orang tua karena memiliki hubungan dua arah antara orang tua dan anaknya.

Kata Kunci : Pola asuh orang tua, Remaja Thalassemia

ABSTRACT

Parenting is an interaction or a relationship that occurs between parents and their children. Parenting according to Baumrind is divided into three categories, democratic parenting, authoritarian parenting and permissive parenting. When a child has thalassemia, their growth and development are slowed, so the way their parents raise them is a big factor in how their children grow up. The aim of this research was to describe parenting practices for thalassemia-affected adolescents Sumedang General Hospital. This research method uses descriptive quantitative, using a pre-existing PSDQ (Parenting Styles and Dimensions Questionnaire-Short Version) questionnaire which has been translated and tested by previous researchers with a total of 32 questions. This study used an incidental method of sampling on 36 respondents who were parents of teenage years with thalassemia who received medical therapy at Sumedang Hospital and were between the ages of 10 and 19 years. The results of this study were that the majority of respondents used democratic parenting style by 97% (35 respondents), while 0% (0 respondents) used authoritarian parenting and 3% (1 respondent) used permissive parenting style. It could be stated that democratic parenting is the parenting method that is used most commonly for children with thalassemia in Sumedang General Hospital. Democratic parenting is the most relevant and most widely used parenting style by parents because it has a two-way relationship between parents and their children.

Keywords : Parenting style, Thalassemia adolescents

PENDAHULUAN

Thalassemia merupakan penyakit kelainan sel darah merah yang diturunkan dari orangtua kepada anaknya. Penyakit thalassemia berhubungan dengan hilangnya atau terdapat penurunan produksi dari kadar hemoglobin yang tidak dialami oleh anak pada umumnya, keadaan ini

dapat mengakibatkan jumlah oksigen yang diangkut ke seluruh tubuh berkurang (Utami & Inayati, 2021). Kualitas hidup penyandang thalasemia secara fisik terlihat lebih lemah, pucat, warna kulit hitam, keadaan fisik yang tidak sesuai dengan umurnya dan proses pertumbuhan dan perkembangan mengalami keterlambatan (Safitri & Wahyudi, 2020). Thalasemia menjadi salah satu penyakit kelainan yang diwariskan paling banyak dan sering kali ditemukan pada anak-anak yang penderitanya terbanyak diseluruh dunia (Nurmaliyati dkk., 2022).

Menurut *World Health Organization* (WHO) 2012 dalam (Pinilih dkk., 2020) menyatakan sekitar (7%) penduduk di dunia memiliki gen thalasemia dan di asia menjadi kejadian tertinggi sampai dengan (40%). Indonesia merupakan kelompok negara dengan angka kejadian thalasemia tertinggi dengan jenis terbanyak yaitu thalasemia beta mayor sebanyak 50% dan thalasemia minor sebanyak 45% (Kurniawati dkk., 2022). Menurut data dari Yayasan thalasemia Indonesia perhimpunan orangtua penderita thalasemia (YTI-POPTI) Sumedang Pada tahun 2022 penderita thalasemia di Indonesia mencapai lebih dari 11.000 pasien, dengan provinsi terbanyak berasal dari Jawa barat sebanyak 8000 pasien. Menurut data dari RSUD Sumedang diruang thalasemia terdapat 125 orang pasien thalasemia mayor yang melakukan rawat jalan yang diantaranya terdapat pasien balita 13 orang, anak usia sekolah 21 orang, dewasa 30 orang dan 61 orang pasien usia remaja.

Menurut *World Health Organization* (WHO) 2020 masa remaja merupakan masa peralihan dari anak anak menuju dewasa dengan rentan usia 10 sampai 19 tahun. Pada masa ini remaja mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat serta dapat dengan mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitarnya. Perkembangan yang terjadi pada masa remaja yaitu perubahan fisik, kognitif dan psikososial. Remaja dengan thalasemia mengalami keterlambatan dalam tahap perkembangannya, selain itu masalah yang muncul pada remaja thalasemia yaitu perubahan dalam hal fisik akibat penyakitnya dan masalah psikososial yang menyebabkan anak harus menghadapi perbedaan dengan teman-temannya yang normal (Mariani, 2022). Proses perkembangan pada anak tidak terlepas dari peran pola asuh orang tua yang mendidik anak agar memiliki pengetahuan yang tinggi, mendisiplinkan anak apabila anak melakukan kesalahan, mengarahkan anak kepada hal yang positif dan membimbing anak agar dapat berperilaku baik dan tumbuh sesuai dengan usia. Hal ini menjadi gambaran bahwa perkembangan anak tidak terlepas dari pola asuh orang tuanya (Devita, 2020).

Pola asuh orang tua adalah suatu interaksi atau hubungan yang terjadi pada orang tua dan anaknya, yang mana orang tua dapat memberikan pengajaran terhadap perubahan tingkah laku, pengetahuan, nilai-nilai kehidupan, tumbuh kembang anak secara sehat dan optimal, memiliki kepercayaan diri, memiliki rasa ingin tahu, bersosialisasi dan berusaha untuk kesuksesannya (Sari dkk., 2020). Menurut Adawiah (2017) dalam (Nadhifah dkk., 2021) menjelaskan bahwa terdapat 3 macam pola asuh orang tua menurut Baumrind yaitu : 1) Pola asuh demokratis merupakan pola asuh yang memprioritaskan kepentingan anak, tetapi tidak segan dalam mengendalikan anak, 2) Pola asuh otoriter, merupakan pola asuh yang menerapkan aturan yang harus ditaati oleh anak dan 3) Pola asuh permisif yaitu pola asuh yang bersifat membebaskan anak untuk melakukan apa yang dia mau.

Pola asuh orang tua berperan penting dalam menentukan kualitas hidup anak thalasemia dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak agar dapat menjalankan aktivitas dan fungsinya seperti anak seusianya. Orang tua merupakan sumber dukungan utama bagi seorang anak, seperti perhatian, motivasi dalam berobat dan memfasilitasi dalam kesehariannya (Katimenta dkk., 2022). Dalam hal ini pemilihan pola asuh orang tua sangat berperan aktif terhadap tumbuh kembang anak kedepannya dan dukungan yang harus diberikan oleh orang tua terhadap anak thalasemia harus diperhatikan untuk terciptanya semangat hidup mereka (Sri Asri, 2018). Dampak yang akan terjadi apabila pemilihan pola asuh yang kurang tepat yaitu berdampak pada sosial dan psikologi seorang anak dalam berperilaku, jika perilaku anak baik maka orang tua akan menerima dan Bahagia, sebaliknya jika perilaku anak kurang baik maka

yang rugi adalah orang tua dan anak akan tumbuh tidak sesuai pada umumnya (Vega dkk., 2019).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Falentina & Dariyo, 2016) menunjukkan bahwa terdapat empat kesulitan yang dialami oleh seorang ibu dalam merawat anak dengan thalasemia. Kesulitan yang dialami yaitu seperti adanya peningkatan biaya hidup, biaya transportasi saat berobat, pengasuhan anak dengan thalasemia, dan juga pola makan dan minum anak thalasemia. Kemudian penelitian lainnya yang dilakukan oleh (Nurvitasari dkk., 2019) menunjukan bahwa terdapat masalah psikososial pada penyandang thalasemia di RSUD sumedang, kebanyakan responden mengalami masalah dalam hal eksternal, internal maupun perhatian. Selanjutnya hasil Sartika & Allenidekania (2020) dalam penelitian (Karolina & Arindita, 2022) menyatakan bahwa masalah psikososial pada remaja thalasemia berdampak pada kualitas hidupnya, harga diri yang dapat mengakibatkan depresi dan hubungan interpersonal.

Perbedaan dari penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya yaitu penulis lebih menganalisa pola asuh orang tua remaja dengan thalasemia. Sedangkan dalam penelitian terdahulu lebih menganalisa kesulitan ibu dalam merawat anak thalasemia, masalah psikososial pada penyandang thalasemia dan masalah psikososial pada remaja thalasemia. Adapun pembaruan yang dilakukan penulis diantaranya dengan mengambil judul menggunakan satu variable dengan metode kuantitatif deskriptif, sedangkan kebanyakan penelitian menggunakan kualitatif dan studi literatur dengan Teknik pengumpulan data kuesioner Pediatric Symptoms Checklist-17, wawancara mendalam (indepth interview) dan Analisa jurnal, sedangkan pada penelitian ini menggunakan kuesioner *Parenting Styles and Dimensions Questionnaire-Short Version* (PSDQ) yang sudah di terjemahkan.

Hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan pada tanggal 22 Februari 2023 jam 11:00 di ruang thalasemia didapatkan data dari hasil wawancara kepada 5 orang tua pasien talasemia didapat data 4 orang mengatakan bahwasanya pola asuh yang mereka terapkan yaitu dengan memberikan sedikit kebebasan pada anak untuk melakukan sesuatu, tetapi mereka tidak segan untuk memberikan penjelasan serta pendekatan apabila anak melakukan kesalahan dan 1 orang mengatakan pola asuh yang ia terapkan adalah dengan memberikan kebebasan pada anak secara penuh, apalagi terhadap anak yang memiliki penyakit thalasemia yang harus ekstra dalam merawatnya. Selain itu orang tua remaja thalasemia mengatakan bahwa pengasuhan yang mereka lakukan tidak memaksa kepada anaknya, karena jika memaksakan anak cenderung marah dan tidak mau menuruti apa yang diperintahkan oleh ibunya.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui Gambaran Pola asuh orang tua pada remaja dengan thalasemia di RSUD sumedang.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan pada orang tua remaja dengan thalassemia di Rsud sumedang pada bulan februari sampai juni. Teknik pengambilan sampel yang akan digunakan adalah *accidental sampling* dengan jumlah responden sebanyak 61 responden dan didapatkan sampel sebanyak 36 responden. Media yang digunakan pada penelitian ini menggunakan kuesioner PSDQ (*Parenting Styles and Dimensions Questionnaire-Short*) yang sudah baku Dalam penelitian (Aprilia Wulandari, 2019) yang telah digunakan di Indonesia, validitas dilakukan dengan *Content Validity Index* (CVI) yang melibatkan para ahli untuk menilai validitas dari kuesioner, sedangkan uji reliabilitas dilakukan pada sampel penelitian (n-158) dengan ($\alpha = 0,80$; $r=0,712$) sehingga kuesioner yang digunakan valid dan reliabilitas. Kuesioner yang digunakan terdiri dari 32 pertanyaan yang terdiri dari 15 pertanyaan Demokratis, 12 pertanyaan otoriter dan 5 pertanyaan permisif.

HASIL**Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden di Rsud sumedang (n=36)**

Jenis kelamin	Mean	Persentase
Perempuan	30	84%
Laki-laki	6	16%
Total	36	100%

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa distribusi responden berdasarkan jenis kelaminnya yaitu sebanyak 6 orang atau sebanyak 16% berjenis kelamin laki-laki dan 30 orang atau sebanyak 84% berjenis kelamin perempuan dengan total keseluruhan responden sebanyak 36 orang tua.

Tabel 2. Pola asuh orang tua dengan remaja thalassemia (n=36)

Pola asuh orang tua	Mean	Persentase
Demokratis	35	97%
Otoriter	0	0%
Permisif	1	3%
Total	36	100%

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa distribusi responden berdasarkan pola asuh yaitu sebanyak 35 orang atau sebanyak 97% menggunakan pola asuh demokratis, sedangkan pola asuh otoriter 0% dan sebanyak 1 orang atau sebanyak 3% menggunakan pola asuh permisif.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas didapatkan data bahwa mayoritas responden menggunakan pola asuh “Demokratis” dalam mengasuh remaja dengan thalassemia.

Berdasarkan tabel 1 hasil penelitian menunjukkan bahwa kebanyakan responden pola asuh orang tua berjenis kelamin perempuan dengan jumlah sebanyak 30 responden dengan persentase (84%) dari 36 orang. Hal ini sejalan dengan penelitian (Lubis & Suryana, 2022) bahwa kebanyakan responden pola asuh orangtua adalah perempuan sebanyak (78%), yang mana perempuan atau seorang ibu dianggap memiliki sifat yang lebih lembut dan pengertian dalam merawat remaja thalassemia dibandingkan dengan seorang ayah yang memiliki tuntutan untuk bekerja dalam mencari nafkah untuk keluarganya.

Berdasarkan tabel 2 menjelaskan bahwa kebanyakan responden menggunakan pola asuh demokratis dalam pengasuhan remaja dengan thalassemia yaitu sebanyak 35 orang dengan persentase (97%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola asuh demokratis adalah pola asuh yang paling banyak digunakan oleh orang tua dalam mengasuh anak. Penelitian ini sejalan dengan (Kusumastuty dkk., 2022) bahwa kebanyakan pola asuh yang digunakan oleh orang tua adalah pola asuh demokratis. selain itu penelitian ini sejalan dengan penelitian Djamarah (2014) dalam ahdi fadilah (2021) bahwa tipe pola asuh demokratis merupakan pola asuh yang paling baik diantara pola asuh lainnya. Hal ini disebabkan karena pola asuh demokratis ini dapat mendorong seorang anak agar dapat belajar mandiri namun orang tua tetap mengawasi dan memegang kendali atas anak.

Dalam penelitian ini kebanyakan responden menggunakan pola asuh demokratis. Pola asuh ini sangat tepat di gunakan oleh orang tua pada remaja dengan thalassemia yang mengalami keterlambatan dalam perkembangan dan pertumbuhannya. Dengan adanya masalah ini orang tualah yang harus berperan aktif dalam merawat dan membesarkan anak agar dapat tumbuh sesuai dengan usianya. Hal ini sejalan dengan penelitian (santi tri ulandari dkk., 2022) bahwa

proses perkembangan anak tidak terlepas dari peran pola asuh orang tua yang mendidik, memberikan pengetahuan, mendisiplinkan, mengarahkan dan membimbing anak agar dapat berperilaku baik.

Responden dalam penelitian ini memiliki anak usia remaja yang mana usia remaja merupakan masa dimana seorang anak mencari jati diri dan masa bersosialisasi dengan teman temannya, jika pada masa ini orang tua salah dalam menerapkan pola asuh maka anak dapat dengan mudah terjerumus pada hal yang tidak baik dan anak akan dengan mudah mengalami masalah pada psikologisnya. Hal ini sejalan dengan penelitian (Putro, 2017) menyatakan bahwa Dampak yang akan terjadi apabila pemilihan pola asuh yang kurang tepat yaitu berdampak pada psikososial seorang anak dalam berperilaku, untuk menghindari masalah psikososial pada remaja orang tua perlu menerapkan pola pengasuhan yang tepat dan membimbing anak agar nantinya anak dapat menentukan dirinya kepada arah dan pergaulan yang baik.

Pola asuh demokratis yang diterapkan oleh orang tua memiliki hubungan timbal balik antara orang tua dan anak khususnya pada remaja dengan thalassemia yang selama hidupnya membutuhkan pengobatan dan dukungan untuk kesehatannya dari orang tua atau keluarganya. Hal ini sejalan dengan penelitian Baumrin dalam penelitian (Sonia & Apsari, 2020) menyatakan bahwa Pola asuh demokratis atau (*Authoritative Parenting*) merupakan pola asuh yang relevan dibandingkan dengan pola asuh yang lainnya dengan penerapan pola asuh demokratis dapat menimbulkan keserasiaan terhadap tuntutan yang diberikan orang tua dan kehendak anak untuk menjalankan perintah atau berespon terhadap Tindakan.

Kemudian penelitian ini sejalan dengan Hurlock (1999) dalam (Supit dkk., 2022) menyatakan bahwa pola asuh demokratis atau (*Authoritative*) dapat menciptakan hubungan saling percaya dengan masyarakat secara baik, memiliki sipat kreatif dalam segala hal, memiliki kemandirian dalam berfikir dan pengambilan keputusan, memiliki pola pikir yang baik dan memiliki rasa percaya diri, Selain itu pola asuh demokratis merupakan pola asuh yang paling relevan digunakan dalam mengasuh anak dibandingkan dengan pola asuh yang lain hal ini disebabkan karena tingginya harapan orang tua yang dibarengi dengan respon orang tua terhadap anak atau dalam artian lain pola asuh ini memiliki hubungan timbal balik. Pada penelitian ini Hubungan timbal balik yang terjadi antar orang tua dan remaja adalah sebuah dukungan yang diberikan oleh orang tua pada anak thalassemia untuk berobat dan yakin bahwa anaknya dapat sehat seperti anak lain pada umumnya.

Selain itu dalam penelitian ini remaja dengan thalassemia memiliki perbedaan secara fisik dengan remaja lainnya yang dapat menimbulkan kecemburuan dan penerimaan diri yang buruk, dengan pola asuh demokratis orang tua berperan sebagai pemberi semangat dan kekuatan pada anaknya. Hal ini sejalan dengan penelitian Mariani (2022) menyatakan bahwa remaja thalassemia mengalami keterlambatan dalam hal perkembangan dan pertumbuhan, perbedaan dalam hal fisik dan masalah psikososial. Tetapi hal ini dapat dicegah dengan penerapan pola asuh yang tepat seperti pola asuh demokratis.

Remaja dengan thalassemia perlu diberikan semangat dan dukungan dari keluarganya, dengan adanya dukungan ini dapat menjadi motivasi untuk kehidupannya dalam menjalankan pengobatan yang harus dilakukan secara rutin. Hal ini sejalan dengan penelitian (Nurvinanda dkk., 2019) bahwa pola asuh orang tua berperan penting dalam mentukan kualitas hidup anak dengan thalassemia dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya, motivasi dan dukungan perlu diberikan untuk menumbuhkan semangat untuk kesembuhannya. Selain itu penelitian ini sejalan dengan penelitian (Artamia dkk., 2019) menyatakan bahwa dukungan merupakan suatu hal yang penting diberikan kepada seseorang, dukungan ini perlu diberikan oleh orang tua terhadap anak thalassemia karna dapat menciptakan semangat hidup mereka yang tengah mengalami masalah dalam kesehatannya.

Melihat situasi dan kondisi pengobatan pada remaja thalasemia kebanyakan orang tua menerapkan pola asuh demokratis yang mana pola asuh ini memiliki pola pengasuhan dua arah antara orang tua dan anaknya sehingga dapat terjalin hubungan timbal balik antar orang tua dan anaknya dalam artian lain pola asuh ini tidak menekan pada anak dan juga tidak membebaskan anak. Selain itu dengan penerapan pola asuh demokratis orang tua dapat memberikan dukungan kesehatan pada anak remaja dengan thalassemia sehingga pengobatan dapat berjalan sesuai dengan kebutuhan akan darah remaja thalassemia sehingga terciptanya Kesehatan yang optimal. Berdasarkan pemaparan diatas maka penulis berasumsi bahwa pola asuh orang tua yang banyak digunakan pada remaja thalassemia dan yang paling relevan adalah pola asuh demokratis.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai gambaran pola asuh orang tua pada remaja dengan thalasemia di rsud sumedang didapatkan hasil Pola asuh yang banyak digunakan oleh orang tua dengan remaja thalasemia adalah pola asuh demokratis sebanyak sebanyak 97% (35 responden), Sedangkan responden yang menggunakan pola asuh otoriter sebanyak 0% (0 responden) dan yang menggunakan pola asuh permisif sebanyak 3% (1 responden). Pola asuh orang tua merupakan pola pengasuhan yang digunakan dan dilakukan orang tua dalam mendidik anak, membesarkan anak sehingga anak dapat tumbuh sesuai dengan harapan orang tua dan sesuai dengan tumbuh kembang anak. Pola asuh yang paling relevan dan yang paling banyak digunakan adalah demokratis karena memiliki pola pengasuhan dua arah antara orang tua dan anaknya sehingga terjadi hubungan timbal balik antara harapan orang tua dan perilaku anak. Pola asuh demokratis sangat tepat digunakan oleh orang tua pada remaja thalasemia dalam merawat dan membesarkan anak remaja yang pada dasarnya sudah memiliki kebebasan serta pergaulan disekolahnya, memenuhi pengobatan thalasemia, dan terciptanya kualitas hidup remaja thalasemia yang jauh lebih baik.

UCAPAN TERIMAKASIH

Saya ucapkan terimakasih dan memanjatkan rasa syukur kepada tuhan yang maha esa yang sudah senantiasa memberikan kepercayaan, Kesehatan dan kemudahan dalam penulisan ini, kepada Prodi D3 Keperawatan UPI Kampus Sumedang serta Dosen Pembimbing yang telah memberikan bantuan dan bimbingan selama proses penelitian ini. Selain itu, terimakasih kepada para orang tua remaja thalasemia yang sudah bersedia membantu dalam penelitian ini tak lupa kepada ketiga orang tua tercinta yang sudah mendoakan dan memfasilitasi dalam kelancaran penulisan dan kepada para sahabatku yang sudah memberikan semangat serta motivasi kepada saya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adyanti, H. E., Ulfa, A. F., & Kurniawati, K. (2020). ASUHAN KEPERAWATAN PADA ANAK DENGAN THALASEMIA DI PAVILIUN SERUNI RSUD JOMBANG : STUDI LITERATURE. 4.
- Ahmad, T. (2020). Pola Asuh Demokratis sebagai Upaya Menumbuhkan Kemandirian Anak di Panti Asuhan Dewi Aminah. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 3(1), 30. <https://doi.org/10.24014/kjiece.v3i1.9581>
- Anggraeni, T. P., & Rohmatun, R. (2020). Hubungan Antara Pola Asuh Permisif dengan Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency) Kelas XI di SMA 1 Mejobo Kudus. *Psisula: Prosiding Berkala Psikologi*, 1. <https://doi.org/10.30659/psisula.v1i0.7705>

- Anggrainy, N. E. (2020). POLA ASUH OTORITATIF TERHADAP REMAJA. *JIVA : Journal of Behavior and Mental Health*, 1(1). <https://doi.org/10.30984/jiva.v1i1.1161>
- Aprilia Wulandari, E. (2019). Hubungan pola asuh orang tua dengan persepsi gender, perilaku dan norma dalam kesehatan reproduksi remaja di kecamatan Patrang Kabupaten Jember. universitas jember.
- Ariga, R. A. (2020). Konsep pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai usia.
- Artamia, I. P., Rakhmawati, W., & Shalahuddin, I. (2019). Gambaran dukungan keluarga terhadap pengobatan remaja penyandang Thalasemia. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 13(3), 255–262. <https://doi.org/10.33024/hjk.v13i3.1594>
- Azizah, I. N. (2019). Pengaruh Pola Asuh Demokratis Orang Tua terhadap Cara Bergaul Anak: Studi di Desa Derik, Susukan, Banjarnegara. *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender dan Anak*, 14(2), 329–345. <https://doi.org/10.24090/yinyang.v14i2.3018>
- Chusna, F. F., Sulistiawati, & Irwanto. (2021). Hubungan Persepsi Hambatan dan Kemampuan Diri dengan Intensitas Konsumsi Tabelt Fe Pada remaja Putri. *JURNAL KEBIDANAN*, 10, 82–88.
- Devita, Y. (2020). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Masalah Mental Emosional Remaja. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 503. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.967>
- Djollong, A. F. (2014). TEHNIK PELAKSANAAN PENELITIAN KUANTITATIF.
- Falentina, M., & Dariyo, A. (2016). Gambaran Resiliensi Pada Ibu yang Memiliki Anak Thalasemia. *Journal An-Nafs: Kajian Penelitian Psikologi*, 1(1), 15–30. <https://doi.org/10.33367/psi.v1i1.244>
- Firdausi, R., & Ulfa, N. (2022). POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PERKEMBANGAN EMOSIONAL ANAK DI MADRASAH IBTIDAIYAH NAHDLATUL ULAMA BULULAWANG. *MUBTADI: Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah*, 3(2), 133–145. <https://doi.org/10.19105/mubtadi.v3i2.5155>
- Fuadah, S. S. (2020). POLA ASUH ORANG TUA DAN PENGARUHNYA TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA 4-5 TAHUN (studi pada anak usia 4-5 tahun di Paud terpadu. universitas siliwangi.
- Haidar, G., & Apsari, N. C. (2020). PORNOGRAFI PADA KALANGAN REMAJA. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 7(1), 136. <https://doi.org/10.24198/jppm.v7i1.27452>
- Hani, Y. P. (2021). POLA ASUH ORANGTUA TERHADAP KEPERCAYAAN DIRI ANAK TUNANETRA KELURAHAN BASIRIH KECAMATAN BANJARMASIN BARAT.
- Hanifah, M. R. (2020). Gambaran Anak Thalasemia di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Soediran Mangun Sumarso Wonogiri. *ASJN (Aisyiyah Surakarta Journal of Nursing)*, 1(1), 16–20. <https://doi.org/10.30787/asjn.v1i1.649>
- Haryani, wiworo, & Setyobor, idi. (2022). Modul Etika Penelitian.
- Hijriani, H., & Septiani, N. U. (2020). Hubungan Kepatuhan Tranfusi Darah dan Konsumsi Kelasi Besi terhadap Pertumbuhan Anak dengan Thalasemia Mayor. 8(2).
- Kamil, J., Gunantara, T., & Suryani, Y. D. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kualitas Hidup Penderita Talasemia Anak di RSUD Al-Ihsan Kabupaten Bandung Tahun 2019. *Jurnal Integrasi Kesehatan & Sains*, 2(2). <https://doi.org/10.29313/jiks.v2i2.5848>
- Karolina, C. M., & Arindita, R. (2022). Pelatihan Public speaking Sebagai Sarana Peningkatan Kepercayaan Diri dan Kompetensi Komunikasi Pada Remaja Dengan Thalassemia (Thaller) di Kota Depok. *Prosiding Seminar Nasional Pemberdayaan Masyarakat (SENDAMAS)*, 2(1), 164. <https://doi.org/10.36722/psn.v2i1.1638>

- Katimenta, K. Y., Nugrahini, A., Araya, W., & Rusana, E. (2022). HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KUALITAS HIDUP ANAK THALASEMIA.
- Kristanty R diyah, diyah. (2023). Deteksi Dini Thalassemia. 8, 17–28.
- Kurniawati, D., Kristianingsih, N., & Sulistianingsih, A. (2022). HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG THALASEMIA DENGAN KUALITAS HIDUP ANAK THALASEMIA. 11(2).
- Kusumastuty, I., Della Martha Halimatussa'diah, Catur Saptaning Wilujeng, & Fajar Ari Nugroho. (2022). Gambaran Pola Asuh terhadap Kepatuhan Diet Anak dan Remaja dengan Diabetes Mellitus: Studi Kasus. *Indonesian Journal of Human Nutrition*, 9(2), 173. <https://doi.org/10.21776/ub.ijhn.2022.009.02.6>
- Lubis, M., & Suryana, D. (2022). Tingkat Pemahaman Terhadap Pola Asuh Orang Tua di Panyabungan. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(3), 1003–1010. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i3.2525>
- Malik, L. R., Kartika, A. D. A., & Saugi, W. (2020). Pola Asuh Orang Tua dalam Menstimulasi Kemandirian Anak Usia Dini. *Southeast Asian Journal of Islamic Education*, 3(1), 97–109. <https://doi.org/10.21093/sajie.v3i1.2919>
- Mariani, D. (2022). HUBUNGAN KARAKTERISTIK, JENIS KELASIR BESI DENGAN KEPATUHAN TERHADAP KELASIR BESI PADA PENYANDANG THALASSEMIA USIA REMAJA CHARACTERISTIC RELATIONSHIP, TYPES OF IRON CLASSES WITH COMPLIANCE WITH IRON CHELATION IN ADOLESCENT THALASSEMIC. *Media Informasi*, 17(1), 37–42. <https://doi.org/10.37160/bmi.v17i1.661>
- Marinda, L. (2020). TEORI PERKEMBANGAN KOGNITIF JEAN PIAGET DAN PROBLEMATIKANYA PADA ANAK USIA SEKOLAH DASAR. *An-Nisa' : Jurnal Kajian Perempuan dan Keislaman*, 13(1), 116–152. <https://doi.org/10.35719/annisa.v13i1.26>
- Nadhifah, I., Kanzunudin, M., & Khamdun, K. (2021). Analisis Peran Pola Asuh Orangtua Terhadap Motivasi Belajar Anak. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(1), 91–96. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i1.852>
- Nurmaliyati, N., Anwar, S., & Chairani, R. (2022). Analisis Hubungan Empati, Caring dan Komunikasi Perawat Dengan Kepuasan Keluarga Terhadap Pelayanan Keperawatan Anak Thalassemia di Wilayah Kabupaten Bekasi. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 14(1), 81–95. <https://doi.org/10.37012/jik.v14i1.408>
- nurrahmah, M.Pd, A., Rismaningsih, S.Pd.Si., M. Sc, F., Hernaeny, M.Pd, U., Pratiwi. M.Pd, L., M.Pd, wahyudin, Rukyati. M.Pd, A., & Yati, F. (2021). *Pengantar Statistika I (Vol. 150)*. CV. Media Sains Indonesia.
- Nurvinanda, R., Mulatsih, S., Hartini, S., & Nurjannah, I. (2019). DUKUNGAN KELUARGA DALAM MERAWAT ANAK DENGAN THALASSEMIA BETA MAYOR. *Citra Delima : Jurnal Ilmiah STIKES Citra Delima Bangka Belitung*, 2(2), 95–100. <https://doi.org/10.33862/citradelima.v2i2.28>
- Nurvitasari, J., Mardhiyah, A., & Nurhidayah, I. (2019). MASALAH PSIKOSOSIAL PADA PENYANDANG TALASEMIA USIA SEKOLAH DI POLIKLINIK TALASEMIA RSUD SUMEDANG. *Jurnal Keperawatan Komprehensif (Comprehensive Nursing Journal)*, 5(1), 55–63. <https://doi.org/10.33755/jkk.v5i1.129>
- Önder, A., & Gülay, H. (2009). Reliability and validity of parenting styles & dimensions questionnaire. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 1(1), 508–514. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2009.01.092>

- Pakpahan, M., Kartika, L., Sampepadang, M., Pramusita, S. M., & Silitonga, E. M. I. (2022). WEBINAR EDUKASI PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN REMAJA DAN PROMOSI KESEHATAN DI ERA PANDEMI. 5.
- Pinilih, A., Syuhada, S., Mandala, Z., & Novia, D. (2020). Perbandingan Nilai Indeks Green dan King antara Anemia Defisiensi Besi dengan Thalassemia. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11(1), 397–402. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v11i1.311>
- Praramdana, M. N., Rusydi, M. A., & Rizky, M. (t.t.). SEBUAH TINJUAN PUSTAKA: PENATALAKSANAAN BETA THALASEMIA.
- Purwoko, M., & Mundijo, T. (2021). Kepatuhan Orang Tua dalam Membawa Penderita Thalassemia untuk Menjalani Transfusi Darah selama Pandemi COVID-19. *Jurnal Kesehatan Vokasional*, 6(3), 159. <https://doi.org/10.22146/jkesvo.65847>
- Putri, W. T. A. (2021). Menanggapi Fenomena Anak-anak yang Mengemis dalam Perspektif Perkembangan Psikososial. *BUANA GENDER : Jurnal Studi Gender dan Anak*, 6(1). <https://doi.org/10.22515/bg.v6i1.1351>
- Putro, K. Z. (2017). Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja. 17(1).
- Robinson, C. C., Mandlco, B., Olsen, S. F., & Hart, C. H. (1995). Authoritative, Authoritarian, and Permissive Parenting Practices: Development of a New Measure. *Psychological Reports*, 77(3), 819–830. <https://doi.org/10.2466/pr0.1995.77.3.819>
- Rozani, L., Ferasinta, F., & Andrianto, M. B. (2022). PENGALAMAN ORANG TUA DALAM MERAWAT ANAK THALASSEMIA. 10.
- Sabani, F. (2019). Perkembangan Anak-anak Selama Masa Sekolah Dasar (6 – 7 Tahun). 8(2).
- Safitri, A. D. R., & Wahyudi, J. T. (2020). ANALISIS KUALITAS HIDUP PENDERITA TALASEMIA MAYOR: LITERATURE REVIEW.
- santi tri ulandari, ni nyoman, fitria susiani, baiq, suhartiningsih, & sulistyani, endah. (2022). Hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan psikososial remaja di smkn 2 mataram. 8, 2.
- Saprudin, N., & Sudirman, R. M. (2019). Peningkatan Pengetahuan Orangtua Tentang Perawatan Pasca Tranfusi Pada Anak Thalassemia Melalui Pemberian Komunikasi Informasi Edukasi Berbasis Audio Visual di Kabupaten Kuningan. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal*, 10(1), 88–94. <https://doi.org/10.34305/jikbh.v10i1.88>
- Sari, P. P., Sumardi, S., & Mulyadi, S. (2020). POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PERKEMBANGAN EMOSIONAL ANAK USIA DINI. *JURNAL PAUD AGAPEDIA*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.17509/jpa.v4i1.27206>
- shilphy A, O. (2022). Motivasi belajar dalam perkembangan remaja.
- Sirait, R. H. (2019). Bahan Kuliah TRANSFUSI DARAH.
- Siregar, I. M., Nursiti, D., & Hutauruk, D. (2022). HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH PERMISIF DENGAN MOTIVASI BELAJAR REMAJA DI SMP YAYASAN MARDI LESTARI MEDAN.
- Sonia, G., & Apsari, N. C. (2020). POLA ASUH YANG BERBEDA-BEDA DAN DAMPAKNYA TERHADAP PERKEMBANGAN KEPERIBADIAN ANAK. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 7(1), 128. <https://doi.org/10.24198/jppm.v7i1.27453>
- Sri Asri, A. (2018). Hubungan Pola Asuh Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.23887/jisd.v2i1.13793>
- Sumiati. (2020). POLA ASUH ORANG TUA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PENDIDIKAN ANAK (Studi pada Masyarakat Dayak di Kecamatan Halong Kabupaten Balangan) [Preprint]. *Open Science Framework*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/4cjqy>

- Supit, D., Frans, N., & Ceonvin, D. S. (2022). Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembelajaran Siswa Kelas V Sekolah Dasar Unklab Airmadidi. 4.
- Supriatna, C., Indriani, B. K., & Akbari, R. (2020). Evaluasi Penggunaan Obat Kelasi Besi Dalam Menurunkan Kadar Ferritin Pada Pasien Talasemia Anak di RSUD 45 Kuningan. *Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 5(1), 28. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v5i1.854>
- Supriyadi, I. (2019). Sosialisasi Kenakalan Remaja Milenial. *Majalah Ilmiah Pelita Ilmu*, 2(2). <https://doi.org/10.37849/mipi.v2i2.172>
- syahirani, astri. (2022). Hubungan tingkat pengetahuan dengan pola asuh orang tua pada anak disabilitas di SLB Manunggal Slawi. universitas islam sultan agung.
- Syahrul, S., & Nurhafizah, N. (2022). Analisis Pola Asuh Demokratis terhadap Perkembangan Sosial dan Emosional Anak di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 5506–5518. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.1717>
- Universitas Khairun, Bun, Y., Taib, B., & Mufidatul Ummah, D. (2020). ANALISIS POLA ASUH OTORITER ORANG TUA TERHADAP PERKEMBANGAN MORAL ANAK. *JURNAL ILMIAH CAHAYA PAUD*, 2(1), 128–137. <https://doi.org/10.33387/cp.v2i1.2090>
- Utami, I. T., & Inayati, A. (2021). PENINGKATAN DUKUNGAN KELUARGA DALAM UPAYA NORMALISASI ANAK THALASEMIA. 5(2).
- Vega, A. D., Hapidin, H., & Karnadi, K. (2019). Pengaruh Pola Asuh dan Kekerasan Verbal terhadap Kepercayaan Diri (Self-Confidence). *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 433. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.227>
- VENTURINI, F. (2019). ASUHAN KEPERAWATAN AN. K DENGAN KESIAPAN PENINGKATAN PERKEMBANGAN USIA SEKOLAH DAN MANAJEMEN KASUS : STIMULASI ASPEK PSIKOKOSIAL DENGAN TEKNIK BERMAIN PERAN PADA ANAK USIA PRA SEKOLAH DI TK AL-HIDAYAH KELURAHAN CUPAK TANGAH PADANG. UNIVERSITAS ANDALAS.
- Wibowo, D. A. (2019). GAMBARAN KETERCAPAIAN TRANSFUSI DARAH SESUAI STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR PADA PASIEEN THALASEMIA MAYOR DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH CIAMIS. *Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada: Jurnal Ilmu-ilmu Keperawatan, Analis Kesehatan dan Farmasi*, 19(2), 236. <https://doi.org/10.36465/jkbth.v19i2.502>
- Widyastuti, F. L. M., Utami, R. D. P., & Rizqiea, N. S. (t.t.). PENGARUH FAMILY EMPOWERMENT PROGRAM TERHADAP QUALITY OF LIFE ANAK THALASEMIA.
- Wijaya, A. M. (2011, Februari 11). *Kebutuhan Dasar Anak untuk Tumbuh Kembang Yang Optimal*.
- Wulandari, R. D., Setijowati, E. D., & Widyaningsih, I. (2023). Pengenalan Thalassemia dan Konseling Genetik Pra-Nikah pada Mahasiswa. 6(1).